

## **PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING***

**Dian Septi Noviani<sup>1</sup>, Adam Zakaria<sup>2</sup>, Hafifah Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta

Email: [dianseptinoviani@gmail.com](mailto:dianseptinoviani@gmail.com), [azdelima@yahoo.com](mailto:azdelima@yahoo.com), [hafifah.nasution@unj.ac.id](mailto:hafifah.nasution@unj.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tekanan eksternal, ketidakefektifan pengasawan, pergantian auditor, pergantian direksi dan frekuensi kemunculan gambar ceo terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini menjadikan perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 sebagai populasi. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 60 data observasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, sedangkan ketidakefektifan pengasawan, pergantian auditor, pergantian direksi dan frekuensi kemunculan gambar ceo tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

**Kata kunci:** Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengasawan, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi Dan Frekuensi Kemunculan Gambar CEO, *Fraudulent financial reporting*.

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of finding out the influence of external pressure, ineffective monitoring, change in auditor, change in directors, frequency of ceo's picture on fraudulent financial reporting. This research uses companies in the infrastructure sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period as the population. The research sample was selected using the purposive sampling method and produced 60 observation data. Data were analyzed using logistic regression analysis techniques and processed with the SPSS version 26 application. The research results show that External Pressure has a effect on fraudulent financial reporting, while ineffective monitoring, change in auditor, change in directors, frequency of ceo's picture have no effect on fraudulent financial reporting.*

**Keywords:** *External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Directors, Frequency of CEO's Picture, Fraudulent financial reporting*

## PENDAHULUAN

Pada masa pemerintahan Bapak Presiden Ir. H. Jokowi Widodo dengan menjadikan keberlanjutan pembangunan infrastruktur sebagai salah satu pilar dalam Visi Indonesia Maju, pada periode kedua pemerintahannya, keberlanjutan pembangunan infrastruktur yang difokuskan pada upaya memastikan terjalannya konektivitas dengan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi rakyat, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata dan lainnya perlu terus didukung. Langkah strategis ini diyakini akan dapat berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan rakyat, karena keberlanjutan pembangunan infrastruktur memainkan peranan vital dalam sektor ekonomi (Sugiarto, 2020).

Dalam hubungan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi, bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan modal atau kapital dalam upaya peningkatan produktivitas perekonomian negara serta usaha peningkatan taraf hidup masyarakat secara luas. Lebih dari itu, infrastruktur juga merupakan social overhead capital atau barang-barang modal yang menjadi dasar atau sarana penting bagi keperluan-keperluan masyarakat yang secara tidak langsung kemudian bermanfaat dalam usaha menghasilkan atau meningkatkan produksi.

Dalam kenyataannya sektor infrastruktur merupakan salah satu bidang yang paling banyak terjadinya *fraud*, hal ini dikarenakan banyaknya aliran dana dan kesepakatan-kesepakatan antara pemasok dan sub-kontraktor dalam sebuah proyek konstruksi yang bisa dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satu kasus *fraudulent financial reporting* yang terjadi disektor infrastruktur yaitu kasus proyek fiktif yang dilakukan oleh pejabat terdahulu Waskita Karya yang diduga memanipulasi data keuangan. Kasus dugaan korupsi tersebut bermula pada tahun 2020 Divisi III PT Waskita Karya (Persero) Tbk melakukan pengambilan dana untuk pekerjaan subkontraktor dan proyek-proyek yang diduga fiktif. Seluruh dana yang terkumpul untuk pembayaran terhadap subkontraktor yang diduga fiktif tersebut selanjutnya digunakan oleh pejabat dan staf pada Divisi III PT Waskita Karya (Persero) untuk membiayai pengeluaran diluar anggaran resmi PT Waskita Karya (Persero). Selama itu setidaknya ada 41 kontrak pekerjaan subkontraktor fiktif pada 14 proyek yang dikerjakan oleh Divisi III PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan laporan hasil pemeriksaan investigatif dalam rangka perhitungan kerugian keuangan negara dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) total kerugian keuangan negara sekitar 202 miliar rupiah (Pratama, 2020).

Laporan keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan dan juga dapat berguna untuk dijadikan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan, terkadang manajemen menutupi keadaan yang sebenarnya terjadi dengan melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan agar kinerjanya terlihat positif. Kecurangan-kecurangan yang dilakukan manager perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan lebih dikenal dengan *fraud*, sedangkan praktik kecurangan laporan keuangan itu sendiri dikenal dengan *fraudulent financial reporting* (Dwi Agustina & Pratomo, 2019).

*Fraud* adalah perbuatan dengan sengaja melawan hukum yang dilakukan dengan bertujuan untuk memanipulasi dan memberikan laporan yang keliru atau bentuk perbuatan lain yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok tertentu yang secara langsung ataupun tidak

langsung dapat merugikan pihak lain. Sedangkan, *fraudulent financial reporting* adalah kesalahan yang disengaja yang dilakukan melalui perbuatan salah saji dan kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. *Fraudulent financial reporting* meliputi manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang disusun dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah (Septriyani & Handayani, 2018).

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal. Prinsipal adalah mereka yang memberikan mandat kepada agen yang merespons untuk membuat sebuah keputusan (Diansari & Wijaya, 2019). Ketika manajemen memiliki kepentingan dalam memaksimalkan kesejahteraan, agen cenderung tidak bertindak mengikuti urusan prinsipal. Ini akan menyebabkan informasi yang diberikan oleh agen mungkin menyesatkan para pemangku kepentingan (Diansari & Wijaya, 2019).

Perhatian utama dari teori agensi sebagaimana diusulkan oleh Jensen & Meckling (1976) adalah bagaimana menyusun kontrak terbaik antara agen dan prinsipal dalam mengukur kinerja agen berkenaan dengan menerima insentif, sehingga agen bertindak demi kepentingan prinsipal.

### *Fraud*

Menurut *Black Law Dictionary* dalam (Praditasari & Asrori, 2018), *fraud* merupakan suatu perbuatan disengaja untuk menipu atau membohongi, suatu kegiatan tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri. Kecurangan itu berupa kesalahan penyajian dari fakta material yang dibuat oleh salah satu pihak ke pihak yang lain dengan niatan untuk menipu dan menyebabkan pihak lain yang mengandalkan fakta tersebut mengalami kerugian.

Secara skematis, ACFE membagi jenis *fraud* berdasarkan perbuatan menjadi tiga jenis utama, yaitu korupsi (*corruption*), penggelapan asset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

### *Fraudulent financial reporting*

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) adalah kesalahan yang disengaja yang dilakukan melalui perbuatan salah saji dan kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pengguna laporan keuangan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. *Fraudulent financial reporting* meliputi manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung dari laporan keuangan, yang disusun tidak menyajikan kebenaran atau dengan sengaja menghilangkan kejadian, transaksi, dan informasi penting dari laporan keuangan dan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah (Septriyani & Handayani, 2018).

### *Fraud Pentagon*

*Fraud Pentagon* merupakan teori terbaru yang mengupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud*. Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada tahun 2011. Teori *fraud* pentagon merupakan perluasan dari teori *fraud* triangle yang sebelumnya dikemukakan oleh

Cressey pada tahun 1953. Disebut dengan *fraud triangle* adalah karena dalam proses kecurangan yang terjadi, ada tiga tahap penting yang memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). Sedangkan pada *fraud* pentagon menambahkan dua elemen pemicu *fraud* lainnya yaitu kemampuan (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) (Setiawati & Mar Baningrum, 2018).

**1. Tekanan (Pressure)**

Tekanan merupakan dorongan bagi entitas untuk memanipulasi laporan keuangan yang timbul akibat terjadinya penurunan atau ketidakstabilan dalam prospek keuangan entitas, yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi, industri, ataupun operasi entitas (Dwi Agustina & Pratomo, 2019).

H<sub>1</sub>: Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap *Fraudulent financial reporting*

**2. Kesempatan (Opportunity)**

Kesempatan merupakan suatu peluang seseorang untuk melakukan kecurangan (*fraud*) (Dwi Agustina & Pratomo, 2019). Peluang terjadinya kecurangan dapat terjadi jika lingkungan perusahaan memungkinkan terjadinya kecurangan, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengendalian internal, kurangnya pengawasan manajemen, dan ketidakjelasan prosedur yang membuka peluang terjadinya kecurangan (Diansari & Wijaya, 2019b). Menurut (Siddiq et al., 2017) hal terburuknya kesempatan adalah sipelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Kesempatan merupakan peluang jika dalam suatu perusahaan terdapat kurangnya pengawasan internal perusahaan, dan lemahnya pengawasan manajemen yang menimbulkan pelaku melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap *Fraudulent financial reporting*

**3. Rasionalisasi (Rationalization)**

Rasionalisasi merupakan suatu sikap, karakter, atau adanya lingkungan yang membuat para manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan dan merasionalkan (membenarkan) tindakan tidak jujur (Nurrohman & Hapsari, 2020). Rasionalisasi merupakan tindakan pembenaran atas kecurangan yang sedang direncanakan atau kecurangan yang telah terjadi (Rusmana & Tanjung, 2020).

H<sub>3</sub>: Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *Fraudulent financial reporting*

**4. Kemampuan (Capability)**

Kemampuan dalam salah satu variabel yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting* disini adalah kemampuan seseorang untuk mengesampingkan atau mengabaikan pengendalian internal, mengembangkan suatu strategi penyembunyian yang canggih, dan mengendalikan situasi sosial untuk keuntungannya (Rusmana & Tanjung, 2020). Menurut Wolfe dan Hermanson dalam (Tessa & Harto, 2016), penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan memadai untuk melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut.

H<sub>4</sub>: Pergantian Direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent financial reporting*

**5. Arogansi (Arrogance)**

Pratiwi & Nurbaiti (2018) mengatakan bahwa arogansi adalah suatu sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan tidak berlaku untuk dirinya. Arogansi merupakan sikap percaya bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan kepada dirinya dan berusaha menunjukkan kekuatan

demi mempertahankan sesuatu (Nurrohman & Hapsari, 2020).

H5: Frekuensi Kemunculan Gambar CEO berpengaruh terhadap *Fraudulent financial reporting*

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Teknik pemilihan sampel ini yaitu dengan menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada karakteristik atau kriteria tertentu yang telah ditentukan.

Dari 65 perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI pada tahun 2022 hanya 20 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, dalam hal ini total keseluruhan sampel menjadi 60 sampel perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis tersebut digunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 25.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting*, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah Tekanan Eksternal, Ketidakefektifan Pengawasan, Pergantian Auditor, Pergantian Direksi Dan Frekuensi Kemunculan Gambar CEO.

Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = *Fraudulent Financial Reporting*
- α = Konstanta
- β = Koefisien Variabel
- X<sub>1</sub> = Tekanan Eksternal
- X<sub>2</sub> = Ketidakefektifan Pengawasan
- X<sub>3</sub> = Pergantian Auditor
- X<sub>4</sub> = Pergantian Direksi
- X<sub>5</sub> = Frekuensi Kemunculan Gambar CEO
- e = error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error

(Constant)	1.449	0.376
Tekanan Eksternal	-1.745	0.441
Ketidakefektifan Pengawasan	-0.948	0.670
Pergantian Auditor	-0.136	0.210
Pergantian Direksi	0.041	0.157
Frekuensi Kemunculan Gambar CEO	0.022	0.150

Sumber: Data Olah Output SPSS 25, 2024

Nilai adjusted r square yang dihasilkan adalah 0,204 artinya besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap fraudulent financial repoting sebesar 20,4%. Sementara sisanya 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil pengujian simultan, nilai signifikansi yang dihasilkan  $0,004 < 0,05$  sehingga disimpulkan jika secara simultan variabel tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial repoting*.

**Pengaruh tekanan eksternal terhadap *fraudulent financial reporting***

Hasil pengujian uji t maka disimpulkan bahwa, variabel tekanan eksternal yang memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka H1 diterima, yaitu variabel tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial repoting*. Hasil dari temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan jika tekanan eksternal yang diukur melalui leverage berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*, dan pengaruh yang diberikan bernilai negative yaitu pada penelitian (Agusputri & Sofie, 2019, Dwi Agustina & Pratomo, 2019, Sari & Irawati, 2021). Semakin tingginya utang yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya leverage, akan membuat pengawasan dari kreditor semakin ketat. Kondisi ini akan membuat manajemen menjadi tidak leluasa untuk melakukan kecurangan sehingga *fraudulent financial reporting* menjadi lebih rendah (Harahap et al., 2017).

**Pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap *fraudulent financial reporting***

Variabel ketidakefektifan pengawasan yang memiliki nilai signifikan  $0,163 > 0,05$ . Maka H2 ditolak yaitu variabel ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial repoting*. hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa jurnal terdahulu yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Maryadi et al., 2020) dan (Rusmana & Tanjung, 2020) yang menemukan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut (Sabrina et al., 2020) tidak adanya pengaruh yang signifikan dapat disebabkan karena pembentukan dewan komisaris yang hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi, bukan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. (Rusmana & Tanjung, 2020) juga menyebutkan jika keberadaan komisaris independen tidak akan ada pengaruhnya jika masih terdapat intervensi, sehingga komisaris independen tidak dapat menjalankan perannya.

### **Pengaruh pergantian auditor terhadap *fraudulent financial reporting***

Variabel pergantian auditor yang memiliki nilai signifikan  $0,522 > 0,05$ . Maka H3 ditolak yaitu variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fabiolla et al., 2021) dan (Rusmana & Tanjung, 2020) yang menemukan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini dapat terjadi jika perusahaan mengganti auditor bukan karena perusahaan ingin mengurangi kemungkinan deteksi *fraudulent financial reporting* oleh auditor lama, tetapi karena alasan mematuhi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang mengharuskan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama 6 tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (Bawekes et al., 2018).

### **Pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial reporting***

Variabel pergantian direksi yang memiliki nilai signifikan  $0,796 > 0,05$ . Maka H4 ditolak yaitu variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan jika pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Fabiolla et al., 2021, Maryadi et al., 2020, Rusmana & Tanjung, 2020). Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini dapat disebabkan karena perusahaan mengganti direktur dengan maksud dan tujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Rusmana & Tanjung, 2020). Perusahaan yang sejak awal memiliki budaya dan etika bisnis yang baik cenderung mampu mempertahankan praktik-praktik keuangan yang sehat meskipun terjadi pergantian direksi.

### **Pengaruh frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap *fraudulent financial reporting***

Variabel frekuensi kemunculan gambar CEO yang memiliki nilai signifikan  $0,886 > 0,05$ . Maka H5 ditolak yaitu variabel frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* (Fabiolla et al., 2021, Rusmana & Tanjung, 2020). Hasil ini dapat disebabkan oleh tidak signifikannya jumlah gambar CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga tidak mencerminkan sikap arogansi dan mentalitas selebritis (Rusmana & Tanjung, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*, artinya jika makin besar tekanan eksternal yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin rendah *fraudulent financial reporting*. Sehingga dapat dinyatakan jika pada sampel perusahaan infrastruktur tahun 2020-2022, makin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki maka semakin rendah potensi kecurangan atau manipulasi laporan keuangan, sedangkan ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut : Pertama, penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu tekanan eksternal, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar CEO untuk diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen *fraudulent financial reporting*, yang mana masih banyak variabel-variabel tiap *fraud pentagon*; Kedua, hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen ini hanya sebesar 20,4%, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi *fraudulent financial reporting*; Ketiga, penelitian ini menggunakan periode waktu 2020-2022 yaitu tiga tahun, dimana periode ini masih terbilang relatif pendek untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Periode ini juga merupakan masa transisi dimana terdapat wabah virus Covid-19 pada tahun 2019-2020 sehingga adanya perbedaan kondisi ekonomi pada saat pandemi dengan kondisi ekonomi pada saat normal; Keempat, penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 dimana pada *website* resmi idx.com dan *website* resmi perusahaan terkait banyak yang tidak menerbitkan atau sudah tidak ditampilkan kembali laporan keuangan pada tahun 2019 tersebut; Kelima, penelitian ini hanya menggunakan satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 untuk dijadikan populasi penelitian, sehingga data yang didapatkan terbilang sangat terbatas jika dibandingkan dengan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Fraudulent financial reporting* Dengan Menggunakan Analisis *Fraud* Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). Pengujian Teori *Fraud* Pentagon Terhadap *Fraudulent financial reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2019). Diamond *fraud* analysis in detecting financial statement *fraud*. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.23>
- Dwi Agustina, R., & Pratomo, D. (2019). *PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. c. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh *Fraud* Pentagon Terhadap *Fraudulent financial reporting*. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- Ghozali, I. (2018a). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE PROGRAM IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, D. A., Majidah, & Triyanto, D. N. (2017). Pengujian *Fraud* Diamond dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 420–427.
- Maryadi, A., Midiastuty, P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh *fraud* pentagon dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan*

*Manajemen*, 2(1), 13–25.

- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019b). Pengujian Teori *Fraud* Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.12587>
- Nurrohman, A. M., & Hapsari, D. W. (2020). *PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN F-SCORE MODEL ( STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI , REAL ESATATE DAN KONSTRUKSI YANG THE EFFECT OF FRAUD PENTAGON ON THE FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING USING F-SCORE MODEL*. 7(2), 5790–5797.
- Praditasari, P., & Asrori. (2018). Accounting analysis journal the factors that affect *fraudulent* financial statements of the local government. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 79–86. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i2.21181>
- Pratama, I. R. (2020). *Kasus Proyek Fiktif, Eks Pejabat Waskita Karya Diduga Manipulasi Data*. Tribunnews.Com2.
- Pratiwi, N. R., & Nurbaiti, A. (2018b). the Analysis of *Fraud* Pentagon in Detecting Financial Statement *Fraud* Using F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, Vol 5 No.(3), 3301-undefined.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud* Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Sabrina, O. Z., Fachruzzaman, Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh Koneksitas Organ Corporate Governance, Ineffective Monitoring dan Manajemen Laba Terhadap *Fraudulent financial reporting* (The Effect of Corporate Governance, Ineffective Monitoring and Earnings Management Concept On *Fraudulent* Financial Reportin. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(2), 109–122.
- Sari, W. M., & Irawati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fraudulent financial reporting*. *Akuntabilitas*, 14(2), 139–152. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22557>
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud* Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Setiawati, E., & Mar Baningrum, R. (2018). *DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON : STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTED DI BEI TAHUN 2014-2016 Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3 ( 2 ), 2018. 3(1953), 91–106.
- Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). *Fraud* Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper*, ISSN 2460-0784, 1–14.
- Sugiarto, E. C. (2020). *Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur dan Indonesia Maju*. KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA REPUBLIK INDONESIA.
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Pengujian Teori *Fraud* Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21.
- Ulfa, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BEI)*. *The 9th Forum Ilmiah*



*Pendidikan Akuntansi (FIPA), 5(1), 399–417.*